

## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

### **Ichsan Muamalah**

UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar

Email : [ichsanmuamalah2603@gmail.com](mailto:ichsanmuamalah2603@gmail.com)

### **Suhardi**

UPT SPF SMP Negeri 16 Makassar

Email : [suhardinatsir739@gmail.com](mailto:suhardinatsir739@gmail.com)

### **Hamdan**

UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar

Email : [hamdanarhamy@gmail.com](mailto:hamdanarhamy@gmail.com)

### **Muslihah Said**

UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar

Email : [lyhasaid@gmail.com](mailto:lyhasaid@gmail.com)

### **Muhammad Yusuf**

STAI DDI Makassar

Email : [yusufburhan8588@gmail.com](mailto:yusufburhan8588@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini adalah tergolong dalam penenelitian pustaka. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik. Minat Belajar Peserta Didik adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada anak didik terlihat bahwa peserta didik merasa senang, tertarik terhadap materi pembelajaran, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kata Kunci**

Peran Guru; Pendidikan Agama Islam; Minat Belajar

### **PENDAHULAN**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam rangka mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh manusia dalam hal ini khususnya peserta didik. Sebagaimana dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan, baik itu orang tua, guru, keluarga dan masyarakat secara umum serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi maupun atau formal yang di bentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab. Dengan tujuan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa, untuk memberikan arahan bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah pendidik, yaitu orang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan-pengorbanan lain yang didasari prinsip bahwa mendidik adalah tugas yang suci.<sup>2</sup> dalam peraturan pemerintahan RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

N.A.Ametembun sebagai mana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup> guru adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Peran Guru pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jiwa peserta didik di karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, Tim Fokus Media, (Jakarta: Fokus Media, 2010), h. 26

<sup>2</sup> Fahrudin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016), h. 16

<sup>3</sup> Tamita Utama, *Peraturan Pemerintahan RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009); h. 4

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.32

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peran guru sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, peran guru pada sekolah tentu sangatlah besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas karena guru merupakan ujung tombak dalam merealisasikan pendidikan. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>5</sup> Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan kesuksesan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.

Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik sekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa akan tidak ada semangat dalam belajar bahkan dalam menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yakni dengan melakukan kajian pustaka yakni analisis terhadap jurnal-jurnal, buku-buku, makalah, dan majallah yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk memperoleh data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perihal yang peneliti teliti.

Penulis dalam melakukan pengelolaan data penelitian melalui beberapa prosedur yaitu diawali dengan melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat komponen prosedur yang dilalui tersebut diharapkan dapat menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Peran Guru**

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalm*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35

masyarakat.<sup>6</sup> Peran adalah seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan atau berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat. Guru juga merupakan pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

#### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian di wariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia Pendidikan, sebagaimana tertera dalam hadist yang terkait dengan memberikan pembelajaran:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطْبًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْقَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطْبُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ (فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

*“Dari Abdullah RA berkata : “Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)<sup>7</sup>*

Hadist diatas diperkuat dengan firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka*

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 854

<sup>7</sup>Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hal. 224

*dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>8</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Menurut Adam and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, setiap guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan yang benar agar setiap siswa membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

3) Guru Sebagai Pemimpin

Dalam hal ini, guru berkewajiban mengadakan supervise atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran terhadap siswanya, melakukan menejemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

4) Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai seorang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut serta memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

5) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, serta masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar guru tersebut dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

6) Guru Sebagai Penghubung

Sekolah memegang peranan sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti public relation, bulletin, pameran, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.

7) Guru Sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, dengan melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid.

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), h. 553

## 8) Guru Sebagai Pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam adalah senantiasa mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, mengevaluasi dan membimbing peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana mayoritas guru menjalankan hal tersebut sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

### 1) Guru Sebagai Perencana.

Dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam Membuat Perencanaan Pembelajaran yang mana bertujuan untuk mengecek kondisi kelas sebagai langkah awal untuk mengelolah proses pembelajaran dalam kelas, menentukan model pembelajaran, metode, Teknik pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Namun jika perencanaan kelas yang di buat itu baik dan menarik maka tentu akan membuat siswa tertarik dalam belajar sama halnya dengan kondisi kelas yang indah dan rapi serta bersih akan berdampak baik kepada minat belajar siswa karena kondisi kelas nyaman dan menyenangkan. Namun sebaliknya jika perencanaan tersebut tidak baik maka akan memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

### 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas.

Dalam pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran atau melakukan pengorganisasian kelas dengan baik. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pendahuluan.

Dalam menjalankan perannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pendahuluan, adapun beberapa hal yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan yaitu sebagai berikut:

##### (1) Orientasi

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan lakukan Orientasi dimana memulai pembelajaran dengan melakukan salam pembuka, doa bersama dengan siswa untuk memohon kemudahan dan petunjuk dari Allah agar proses Pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan setelah melakukan doa hal selanjutnya yang guru lakukan yaitu melakukan absen untuk mengecek kehadiran setiap siswa sebagai sikap disiplin dan dapat mengetahui jumlah siswa sehingga memudahkan untuk pembagian kelompok belajar, membaca beberapa ayat Alquran, serta menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran.

##### (2) Apersepsi

Setelah melakukan orientasi selanjutnya guru melakukan Apersepsi dalam kegiatan ini mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 124

pembelajaran serta mengajukan pertanyaan kepada siswa yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

### (3) Motivasi

Dalam kegiatan motivasi ini siswa di berikan gambaran tentang manfaat dari mempelajari materi pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran pertemuan yang telah lalu sehingga siswa menjawab pertanyaan tersebut dan siswa tersebut diberikan apresiasi karena telah menjawab pertanyaan tersebut sehingga dapat memberikan motivasi dalam proses belajar.

### (4) Pemberian Acuan

Dalam kegiatan ini guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung, menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada materi pembelajaran yang akan berlangsung, pembagian kelompok dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan menjalankan perannya terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik melakukan kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian referensi hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dapat membuat kesan awal yang baik dan menarik minat belajar peserta didik untuk berkembang dan menuntun siswa agar aktif dalam belajar.

### b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selanjutnya guru PAI melakukan kegiatan inti dalam kegiatan ini guru melakukan beberapa hal adalah sebagai berikut:

- (1) Pemberian stimulus dalam kegiatan ini guru mengarahkan peserta didik untuk berliterasi dengan melihat, mengamati, membaca, dan mendengarkan materi yang disajikan dalam bentuk penayangan video, gambar dan teks bacaan yang terdapat dalam buku paket siswa.
- (2) Pertanyaan atau Mengidentifikasi masalah dalam kegiatan ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau video yang disajikan dan akan di jawab dalam proses pembelajaran di kelas, maksudnya adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pengamatan materi yang disajikan.
- (3) Pengumpulan data dalam kegiatan ini guru mengarahkan peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek/kejadian, wawancara dengan nara sumber, mengumpulkan informasi, membaca sumberlain selain buku teks, mempersentasikan ulang, Aktivitas yaitu Peserta didik di minta melakukan aktivitas sesuai dengan buku guru dan buku siswa, mendiskusikan, mengulang atau saling bertukar informasi tentang materi yang sedang di pelajari.
- (4) Pengelolaan data dalam kegiatan ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan sesuai dengan informasi yang telah ditemukan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- (5) Pembuktian dalam kegiatan ini peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku atau sumber lain yang berkaitan dengan materi.
- (6) Menarik kesimpulan dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan hasil analisis baik secara lisan, tulisan atau media lain untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan inti merupakan hal yang sangat Penting dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan inti guru PAI melakukan stimulus atau pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian dan menarik kesimpulan dalam proses belajar di kelas.

#### c) Kegiatan Penutup

Dalam peran guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan penutup yang dimana dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

##### (1) Peserta didik

Dalam kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan menarahkan peserta didik Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan tugas rumah dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

##### (2) Guru

Dalam kegiatan penutup guru melakukan asesmen atau penilaian dengan cara Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek dan Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam melakukan Evaluasi atau memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara membuat resume atau mencatat poin-poin penting yang muncul dalam diskusi. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan asesmen atau penilaian kepada hasil belajar peserta didik dengan memberikan paraf dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

## 2. Minat Belajar Peserta Didik

### a. Pengertian Minat Belajar



Kata Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti "Keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu."<sup>10</sup> Kemudian didalam Kamus Lengkap Psikologi minat disebut dengan kata *Interest*, Kata ini mengandung beberapa arti yaitu: (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memerlukan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntut tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.<sup>11</sup>

Djali mengungkapkan bahwa, "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."<sup>12</sup> Hal demikian juga di kemukakan oleh Slameto mengungkapkan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."<sup>13</sup> Dalam pengertian lain dijelaskan "Minat adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu."<sup>14</sup>

Menurut Soekamto dan Winataputra menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisasi yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.<sup>15</sup>

Selanjutnya Tabrani Rusyam dkk, juga memberikan gambaran tentang pentingnya minat dalam proses belajar termasuk dalam hal peningkatan prestasi siswa, bahwa dengan minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena merasa sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun, bila minat tidak disertai dengan usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan dan keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu aktivitas yang pada akhirnya dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, latihan maupun pengalaman lainnya yang diperoleh dari lingkungan sekolah maupun lingkungan lain.

---

<sup>10</sup>Umi Chulsum dan Windy Novi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Surabaya : Kashiko, 2006), h.463

<sup>11</sup>James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.255

<sup>12</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.121

<sup>13</sup> Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 180

<sup>14</sup> Yayasan Dharma Graha, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, (Jakarta : Dharma Graha Perss, 2003), h. 9

<sup>15</sup> Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu, 2002), h. 14

<sup>16</sup> Tabrani Rusyam dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet, I: Bandung: Remadja Karya, 1998), h. 24

#### b. Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, minat berperang sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk belajar. Dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil memuaskan. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengarahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu niscaya ia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat belajar siswa dapat terjadi apa bila dalam proses pembelajaran siswa mampu menggunakan kekuatan yang ada pada dirinya untuk mendorong semangat dalam belajar dan menggunakan segala kemampuannya untuk mengembangkan minatnya dan mampu mengarahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu sehingga dalam proses belajar memiliki minat yang tinggi, niscaya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

#### c. Fungsi Minat dalam Belajar Peserta Didik

Fungsi besarsekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseoran siswa akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik.<sup>18</sup>

#### d. Macam-Macam Minat

Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu :

##### 1) Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangkong dan lain-lain. Sama halnya dengan minat dalam belajar seseorang akan mengungkapkan kesenagannya pada saat proses belajar.

##### 2) Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian. Sama halnya dalam proses pembelajaran siswa akan cenderung aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

##### 3) Minat yang diinventarisikan/*Inventorial Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket. Dalam

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57

<sup>18</sup>Wayan Nurkarcana Sumartaman, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet 4, h. 225

proses pembelajaran guru dapat membuat sebuah pernyataan-pernyataan yang dapat di jadikan sebagai alat untuk mengetahui semangat dan kondisi belajar dari Peserta didik.

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Peserta Didik adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada anak didik terlihat bahwa peserta didik merasa senang, tertarik terhadap materi pembelajaran, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.
- b. Minat Belajar Peserta Didik adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada anak didik terlihat bahwa peserta didik merasa senang, tertarik terhadap materi pembelajaran, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **2. Rekomendasi**

- a. Diharapkan oleh pihak guru Agama Islam agar menjalankan peranannya dengan baik dalam melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi terhadap pelajaran PAI. Mengingat sangat pentingnya pengelolaan pembelajaran kelas guru PAI yang berdampak besar kepada minat peserta didik dalam belajar Agama Islam, maka hendaknya pihak sekolah memperhatikan atau memberikan pelatihan kepada guru PAI agar lebih meningkatkan kompetensi profesional guru. Sehingga guru dalam menjalankan perannya terhadap pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara efektif.
- b. Diharapkan kepada pihak pimpinan Lembaga Pendidikan agar kiranya dapat memberikan perhatian tinggi terhadap minat belajar setiap peserta didik mengingat mereka adalah regenerasi muda yang harus memiliki bekal mental keimanan, moral dan akhlak yang baik sehingga memiliki kepribadian yang baik untuk bekal dimasa yang akan datang.
- c. Diharapkan oleh pimpinan sekolah dan tenaga pendidikan, kiranya dapat melakukan kerjasama yang lebih maksimal dengan orang tua mengingat pentingnya peranan orang tua sebagai guru bagi peserta didik ketika di rumah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dan guru lebih sabar memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar mereka memiliki karakter yang lebih baik lagi sebagai bekal dari kehidupan di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesionalm*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hardiyanto, Fahrudin Eko. 2016. *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Kementerian Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Halim Publishing dan Distributing.

Oemar Hamalik. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.

Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tabrani Rusyam dkk. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet, I: Bandung: Remadja Karya.

Tamita Utama. 2009. *Peraturan Pemerintahan RI*. Jakarta: Tamita Utama.

Umi Chulsum dan Windy Novi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya: Kashiko.

Undang-Undang SISDIKNAS. 2010. Tim Fokus Media. Jakarta: Fokus Media.

Wayan Nurkarcana Sumartaman. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Cet 4, Surabaya: Usaha Nasional.

Yayasan Dharma Graha. 2003. *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*. Jakarta: Dharma Graha Perss.